

## Spiritualitas dan Kewirausahaan: Eksplorasi Peran Praktik Tasawuf Dalam Kesuksesan Usaha

Rahmat Lutfi Guefara

Universitas Sains Alqur'an

Email : [lutfiguefara@unsiq.ac.id](mailto:lutfiguefara@unsiq.ac.id) , [lutviguevara1@gmail.com](mailto:lutviguevara1@gmail.com)

**Abstract:** *This article examines the impact of Sufi practices on entrepreneurial success, with a specific focus on jeans entrepreneurs in Wonosobo Regency. This research employs a qualitative approach within the framework of ethical Sufism to understand how spiritual values influence business behavior. The study subjects include three entrepreneurs, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Descriptive analysis indicates that the continuity of worship practices, especially prayer, significantly contributes to the formation of resilient and integrity-driven entrepreneur characters. The findings confirm that entrepreneurs who are consistent in their worship practices tend to experience better business stability and growth. This study confirms that integrating Sufism into entrepreneurship not only enriches the personal dimension of entrepreneurs but also generates competitive advantages. These conclusions suggest the importance of considering spiritual factors in modern business development strategies.*

**Keywords:** *Sufism, Entrepreneurship, Spiritual Values, Business Ethics.*

**Abstrak:** Artikel ini mengkaji pengaruh praktik tasawuf terhadap kesuksesan kewirausahaan, dengan fokus khusus pada pengusaha celana jeans di Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam kerangka tasawuf akhlak untuk memahami bagaimana nilai-nilai spiritual mempengaruhi perilaku bisnis. Subjek penelitian meliputi tiga pengusaha, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kesinambungan praktik ibadah, khususnya salat, secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter pengusaha yang tangguh dan berintegritas. Temuan ini menegaskan bahwa pengusaha yang konsisten dalam praktik ibadahnya cenderung mengalami stabilitas dan pertumbuhan bisnis yang lebih baik. Studi ini mengonfirmasi bahwa integrasi tasawuf dalam kewirausahaan tidak hanya memperkaya dimensi pribadi pengusaha tetapi juga menghasilkan keuntungan kompetitif. Kesimpulan ini menyarankan pentingnya mempertimbangkan faktor spiritual dalam strategi pengembangan bisnis modern.

**Kata Kunci:** Tasawuf, Kewirausahaan, Nilai Spiritual, Etika Bisnis.

### PENDAHULUAN

Kekayaan termasuk sebuah simbol dari keberhasilan seseorang dalam menjalankan sebuah usaha. Nilai dari kesuksesan seorang pengusaha bisa diukur dari kecerdasannya dalam mengamati dan menafsirkan segala perubahan yang ada di sekitarnya. Modal utama yang bisa dilakukan dengan cara membangun *mindset* yang baik dalam menjalankan usaha. Melalui *mindset*, pengusaha akan mampu melakukan interaksi, adaptasi, berperilaku dan memahami dunia sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di dekatnya

Pengusaha sukses akan selalu menyadari terhadap potensi yang ada dalam dirinya, tidak mudah ragu, memiliki rencana dan target yang jelas, tidak mudah mengeluh, dan senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah Peningkatan kualitas usaha yang disertai dengan peningkatan kualitas ibadah menunjukkan bahwa kesuksesan yang hakiki dalam berusaha adalah kesuksesan yang dibarengi dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam khususnya yang berkaitan dengan spiritual. Sebagaimana shalat dalam perspektif sufi termasuk upaya menghadirkan hati, berzikir, berpikir, bermunajat, dan muraqabah kepada Allah dalam

setiap waktu sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Bahkan dalam melaksanakan shalat, para sufi dengan penuh kesadaran berusaha menjadikan hatinya benar-benar menghadap Allah dan tidak berpaling sedikit pun dari-Nya. Sebab shalat merupakan tiang agama yang dengan mengerjakannya maka akan mendapatkan pahala dan jika meninggalkannya akan mendapatkan dosa (siksa)

Penelitian oleh Nur Fadillah dengan judul “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim yang Sukses,” yang menekankan pentingnya melaksanakan perintah Allah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam berbisnis. Studi ini menyoroti praktik bisnis yang halal dan menghindari yang haram sebagai fondasi kewirausahaan, tetapi masih belum secara spesifik menghubungkan praktik shalat dalam konteks tasawuf sebagai kunci kesuksesan. Terakhir, penelitian oleh Nurul Ichsan yang berjudul “Kerja, Bisnis, dan Sukses Menurut Islam” mengungkap bahwa kesuksesan dalam pandangan Islam tidak hanya terfokus pada variabel ekonomi, melainkan juga pada pemenuhan syariat Islam.

Melalui kajian literatur sebagaimana diuraikan diatas, tampak jelas bahwa terdapat kekosongan dalam literatur yang mengintegrasikan dimensi tasawuf, khususnya peran shalat, dalam kewirausahaan. Hal ini membuka peluang bagi penelitian ini untuk menyelidiki bagaimana shalat, sebagai praktik spiritual, dapat berkontribusi terhadap kesuksesan kewirausahaan.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Sumber primer dari penelitian ini adalah pengusaha celana jeans di daerah Wonosobo. Sedangkan sumber primernya sebagian keluarga pengusaha dan beberapa karyawannya. Data-data penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kunci sukses dari pengusaha celana jeans yang ada di Wonosobo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kunci Sukses Pengusaha dalam Perspektif Tasawuf**

Pengusaha celana jeans di Wonosobo memiliki ciri khas yang berbeda pada umumnya. Sebagaimana yang dialami oleh Abdul Rasyid yang sudah mulai usaha laundry celana jeans sejak tahun 2016 yang awalnya usahanya hanya untuk usaha pribadi. Namun dalam perkembangannya, usahanya bisa dimaksimalkan dan banyak para kerabat dan tetangga yang juga tertarik untuk bekerjasama dengannya. Usaha yang dijalannya tidak serta merta selalu

lancar dan sukses, tetapi juga pernah mengalami pasang-surut yang kebanyakan para pengusaha juga mengalaminya. Meskipun demikian, usaha tersebut hanya mengalami pasang-surut pada bulan-bulan tertentu dimana pasar menjadi penentunya. Oleh Karena itu, seorang pengusaha pasti memiliki perasaan yang kuat terhadap usaha mereka seperti menggambarkan sebuah perasaan yang menyerupai cinta.

Sebagai pengusaha celana jeans yang sukses, Abdul Rasyid tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Hal itu menunjukkan bahwa shalat merupakan bagian terpenting yang mampu membawa dirinya menjadi pengusaha sukses. Ia selalu shalat lima waktu secara berjama'ah baik di Mushola atau di rumah dengan keluarganya ketika ada halangan untuk shalat berjama'ah. Tidak heran jika ia juga dipercaya sebagai salah satu imam Mushola yang letaknya tidak jauh dari rumahnya. Hal itu juga membuat para anak-anaknya selalu ikut berjama'ah di Mushala yang tentunya karena mengikuti orang tuanya.

Selain itu, ia juga selalu maksimal dalam berikhtiar (usaha) dalam menjalankan usaha ini. Ia tiada lelah untuk berdoa, tawakal dan sabar setelah berbagai upaya untuk mengembangkan usaha ini telah dilakukannya. Menurutnya, seorang pengusaha itu setelah berusaha (ikhtiar) maka ia harus sabar, tawakal, pantang menyerah terhadap berbagai resiko dan rintangan di depannya. Apalagi dalam menjalankan usaha ini dirinya secara totalitas berserah diri (tawakal) kepada Allah. Bahkan dalam keadaan apapun hasilnya usaha ini, ia selalu qana'ah meskipun ekspektasi dari usaha yang dijalankannya itu tidak sesuai harapan. Justru ia bersyukur atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepadanya. Tanpa terkecuali ia selalu berusaha ridha atas segala hasil yang dicapainya dalam menjalankan usaha laundry celana jeans ini. Ia juga menekankan bahwa dalam menjalankan suatu usaha tidak perlu memikirkan saingan, namun jalankan usaha yang ada dengan penuh keikhlasan. Kesuksesan dalam usaha juga tidak bisa dipisahkan dari faktor ekonomi yang menunjuk pada kemampuan daya beli masyarakat, persaingan, dan lain sebagainya. Sebab daya beli masyarakat yang tinggi dan persaingan usaha yang kondusif juga akan mendukung kinerja usaha atau kesuksesan usaha.

Sedangkan Ahmad Ridho sebagai seorang pengusaha konvensi jeans mengalami kendala dalam menjalankan usahanya dalam hal pemasaran dan naik turunnya harga kain. Ia menjelaskan bahwa pada tahun 2021 saat terjadi covid-19 usahanya cukup mengalami kemunduran (bangkrut). Meskipun demikian, ia tetap menjalankan usahanya secara pelan-pelan dan dengan penuh keyakinan usahanya bisa bangkit kembali. Masa kemunduran usaha yang dialaminya kurang lebih sekitar tiga tahun. Namun berkat dukungan dan suport dari keluarga

dan teman ia mampu mengatasi masalah tersebut. Meskipun ia harus meminjam tambahan dana dari bank untuk menjalankan usahanya.

Kegiatan berwirausaha membutuhkan konsistensi dan kesabaran demi memperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Dengan kata lain, baik pengusaha dan karyawan harus benar-benar bisa saling imbang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Oleh karena itu, rasa prihatin, khawatir dan takut biasanya selalu menyertai seseorang ketika menjalankan suatu usaha. Dengan demikian, besar kecilnya pendapatan dan keuntungan suatu usaha tergantung dengan besarnya penghasilan yang diperoleh. Meskipun dibalik itu semua, doa juga menjadi senjata akhir dari seluruh rangkaian usaha yang sudah dilakukannya

Kualitas ibadah yang dimiliki oleh karyawan menjadi bagian terpenting dalam menentukan kesuksesan sebuah usaha yang dijalankan oleh pengusaha celana jeans di Wonosobo. Terbukti adanya kualitas ibadah yang baik yang dimiliki oleh para karyawan menjadi faktor penunjang dalam menentukan kesuksesan sebuah usaha. Sehingga dorongan dan dukungan yang baik dari pemilik usaha terhadap peningkatan kualitas ibadah merupakan sebuah langkah dan upaya yang sangat tepat sekali. Pengusaha yang mendorong karyawan untuk menjaga kualitas ibadah secara tidak langsung berarti mendorong pribadi para karyawan untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Kualitas ibadah menjadi bagian terpenting yang membuat Abdul Rasyid menjadi pengusaha celana jeans yang sukses. Ibadah yang dilakukan tidak hanya bersifat pribadi, namun lebih terlihat pada dimensi sosial melalui pembinaan akhlak mulia pada istri dan anak-anaknya. Tidak heran jika usaha celana jeans yang sukses tersebut mampu menopang biaya hidup keluarganya khususnya biaya pendidikan anak-anaknya baik untuk belajar di pondok pesantren maupun kuliah di perguruan tinggi. Bahkan sampai saat ini dirinya masih membiayai ketiga anaknya di perguruan tinggi dan satu anaknya di pondok pesantren. Hal itu juga tentunya berpengaruh besar dalam kesuksesan usaha yang dijalaninya. Sehingga kualitas ibadahnya selalu ditingkatkan sebagai ikhtiar untuk menunjang kesuksesan usaha dan menjaga dirinya dan keluarganya supaya selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Melalui upaya mendekatkan diri kepada Allah secara tidak langsung menjadikan Allah sebagai Dzat yang tidak hanya di sembah saja, namun Allah adalah Dzat yang menjadi penentu segala sesuatu yang akan terjadi pada dirinya dan keluarganya. Maka dengan segala pengetahuan keagamaan yang dimilikinya, dirinya berusaha untuk selalu berada di jalan Allah dan selalu mengajak istri dan anak-anaknya supaya senantiasa menjaga kualitas ibadahnya dan selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Karena segala sesuatu yang akan terjadi pada dirinya dan keluarganya semua Allah yang menentukan. Maka dengan beribadah dan mendekatkan diri

kepada-Nya secara tidak langsung berusaha supaya Allah selalu memberikan kebaikan pada hidupnya termasuk kesuksesan dalam usaha celana jeans yang dijalankannya.

### **Implementasi Pengusaha Sukses dalam Perspektif Tasawuf**

Kesuksesan seorang pengusaha dalam menjalankan sebuah usaha tidak bisa terpisahkan dari keyakinan dirinya yang disertai doa bahwa usaha yang dijalankan ini pasti akan mengalami kemajuan. Meskipun usaha ini berkembang secara bertahap sedikit demi sedikit, namun dengan adanya kolaborasi antara pengusaha dan karyawan akhirnya usaha ini semakin maju dengan pesat sekali. Dalam menjalankan usahanya, ia selalu berhati-hati dan menjadikan pengalaman yang sudah berlalu sebagai ilmu yang harus ia ingat terus supaya tidak terulang kembali. Sehingga dalam mengelola usaha ini ia benar-benar sepenuh hati. Dengan begitu, adanya kecukupan dari hasil usaha yang digelutinya untuk memenuhi kebutuhan keluarga merupakan sebuah kesuksesan dalam berwirausaha. Selain itu, ia juga mengajak keluarganya untuk senantiasa menjalankan ibadah dan meyakini bahwa dengan beribadah usaha yang dijalankan akan memberikan keberkahan.

Adanya pola hidup berwirausaha yang dilakukan oleh Abdul Rasyid ternyata juga membuat seluruh karyawannya juga senantiasa menjalankan ibadah sebagaimana yang ia lakukan. Karyawan yang bekerja ditempatnya juga kebanyakan dari mereka merasa kerasan bekerja disana dan tidak mempunyai niatan untuk berpindah. Meskipun ada sebagian kecil dari karyawannya yang ingin menambah bekerja ditempat lain. Namun secara umum karyawan yang bekerja menyadari bahwa dalam bekerja yang menentukan bukan hanya sisi luar (dahir) namun ada sisi dalam (batin) yang berupa riyadlah, puasa, dzikir, dan lain sebagainya. Maka dari itu, peran besar dalam kesuksesan bekerja adalah adanya rasa syukur kepada Allah yang diimplementasikan dalam pelaksanaan ajaran Islam yang diantaranya juga sikap suka menolong orang lain.

Sebagaimana menurut Nasrul Hayat bahwa untuk menjaga kualitas dan mutu usahanya, lingkungan sekitar juga memiliki peran besar dalam kesuksesan usaha ini. Masyarakat sekitar menganggap bahwa adanya usaha yang dimilikinya sebagai lapangan masyarakat warga sekitar. Maka adanya usaha ini tentunya menunjukkan adanya *hablu minannas* (hubungan dengan sesama manusia) yang semakin membantu dalam menguatkan kualitas ibadah. Karena secara tidak langsung bahwa hubungan baik dengan masyarakat di sekitar usaha menjadikan Allah menurunkan rahmat dan hidayah-Nya. Maka dalam menjalankan usaha harus senantiasa menerapkan rasa sabar sebagai pengikat dari keimanan. Selain itu, rasa sabar juga membantu kepercayaan diri untuk mencari solusi atas berbagai masalah dan sikap bijaksana dalam mengambil keputusan. Karena dengan tanpa rasa sabar, bisa jadi saat menghadapi masalah

dalam menjalankan usaha akan membuat dirinya menerapkan gaya hidup berfoya-foya dan tanpa ada batasan tersendiri.

Menurut Ahmad Ridho, kesuksesan dalam berusaha itu dipengaruhi oleh banyaknya amal ibadah yang dilakukan seperti shalat, shadaqah, suka menolong, dan lain sebagainya. Selain itu, lingkungan sekitar usaha juga sangat mendukung untuk tercapainya sebuah usaha menjadi sukses. Maka lingkungan sekitar harus bisa menciptakan rasa nyaman bagi terlaksananya usaha dan tentunya kenyamanan para karyawan. Karyawan keberadaannya juga sangat berpengaruh besar pada kesuksesan usaha. Sehingga dirinya maupun seluruh karyawan bersama-sama melaksanakan ibadah seperti shalat lima waktu dengan harapan Allah menurunkan keberkahan bagi usahanya.

Upaya yang dilakukan oleh pengusaha celana jeans dalam meminimalisir terhadap adanya kecurangan dalam memasarkan hasil produksi tentunya melalui beberapa tahapan dan beberapa tantangan yang cukup signifikan. Tidak heran jika ada pembeli yang melakukan kecurangan dalam membeli hasil produksi maka sudah selayaknya seorang pengusaha melakukan suatu tindakan yang tentunya bisa meminimalisir praktik kecurangan tersebut. Namun dalam upaya meminimalisir tersebut biasanya seorang pengusaha akan melakukan beberapa tahapan yang dimulai dari evaluasi hasil produksi, pemetaan pemasaran hasil produksi dan meninjau kembali terhadap para rekan bisnis atau pengusaha yang melakukan kerjasama. Dengan begitu, upaya meminimalisir terhadap adanya para pembeli yang curang benar-benar bisa segera mungkin untuk diminimalisir dan dihindari.

Usaha laundry celana jeans yang dimiliki Abdul Rasyid juga memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga limbah dari hasil laundry celana jeans yang digelutinya tidak dianggap sebagai limbah lingkungan. Apalagi daerah Wonosobo merupakan suatu daerah yang mayoritas mata pencahariannya adalah membuka konveksi. Oleh karena itu, para karyawan dalam menjalankan usaha diharapkan untuk selalu sesuai prosedur yang ada. Karyawan yang ada berasal dari daerah Kota Bandung, Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu, para karyawan selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi dan indah.

Seorang pengusaha selalu berusaha menyajikan hasil produksinya yang terbaik dalam upaya menjaga kepercayaan dan kepuasan orang-orang yang ada di sekitarnya. Maka dengan menanamkan ajaran tasawuf khususnya tasawuf akhlaki para pengusaha berusaha menjaga kualitas hasil produksi dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pembeli. Sebab kualitas produksi yang baik akan semakin meningkatkan jumlah pelanggan dan kepuasan orang-orang yang ada di sekitarnya. Inilah yang seharusnya dimiliki oleh seorang pengusaha

dalam upaya menuju kesuksesan dalam menjalankan usaha. Meskipun dalam praktiknya untuk bisa sampai pada hal demikian tidaklah mudah, namun harus melewati berbagai rintangan dan hambatan yang akan menghadangnya. Akan tetapi dengan adanya kesadaran akan pentingnya kualitas hasil produksi tidaklah cukup, sebab seorang pengusaha harus mampu menghiasi dirinya dengan dimensi tasawuf yang didalamnya ada spiritualitas yang mampu menjadi cahaya petunjuk dan pegangan seorang pengusaha dalam menjalankan usaha.

Spiritualitas penting sekali untuk dimiliki oleh seorang pengusaha celana jeans supaya ada pedoman dan cahaya penerang yang mampu menjadi media untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam menjalankan usaha. Adanya spiritualitas dalam diri pengusaha menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan, bahkan harus benar-benar ditanamkan dalam diri seorang pengusaha. Apalagi melalui dimensi spiritual, seorang pengusaha akan semakin mampu berpijak dan melangkah sesuai dengan ajaran Islam yang tentunya sudah diajarkan oleh Rasulullah. Karena Rasulullah sudah mengajarkan umat Islam untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Bahkan Rasulullah sudah mempraktikkan sendiri tentang cara berdagang atau menjalankan usaha yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ajaran Islam

## **KESIMPULAN**

Pengusaha sukses dalam perspektif tasawuf adalah seorang pengusaha yang dalam menjalankan usahanya senantiasa mengamalkan ajaran tasawuf yang di dalamnya berupa pengalaman spiritualitas. Sehingga dalam menjalankan usaha tidak hanya berorientasi pada hasil yang berupa kekayaan materi saja, namun adanya orientasi akhirat yang berupa kepuasan batiniah. Maka kesuksesan pengusaha bukan dilihat dari segi banyaknya harta dan kekayaan dalam bentuk materi yang bersifat duniawiah, tapi lebih pada aspek dan dimensi batiniah yang diharapkan mampu menghantarkan pada kebahagiaan dalam kehidupan di akhirat nanti. Aspek batiniah tersebut berupa ajaran tasawuf akhlaki yang meliputi sabar, tawakal, ikhlas, syukur, ridha, qana'ah dan lain sebagainya. Semua dimensi tersebut dalam disiplin ilmu tasawuf dinamakan dengan maqamat (tingkatan spiritual) yang dialami oleh seorang sufi dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamzah. (2021). Nilai-nilai spiritual entrepreneurship (kewirausahaan) dalam perspektif ekonomi Islam. *Syar'ie*, 4(1), 43–53.
- Winarto, H. (2016). Menuju sukses berwirausaha. *Ilmiah Ekonomika*, 14(1), 1–38.
- Ichsan, N. (2015). Kerja, bisnis dan sukses menurut Islam. *The Journal of Tauhidinomics*, 1(2),

167–182.

- Indarto, I., & Santoso, D. (2021). Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan lingkungan usaha penentu kesuksesan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 54. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2202>
- Ariyanti, L. F. (2017). Strategi orang tua generasi millennial dalam menanamkan kesadaran menjalankan sholat lima waktu. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Primasari, N. (2019). Naskah Samarkandi Bab Shalat: Makna shalat dalam perspektif tasawuf. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 8(2), 57. <https://doi.org/10.37014/jumantara.v8i2.256>
- Rahayu, Y. (2018). Komitmen pengusaha berbasis orientasi kewirausahaan. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 147–155. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/3528>
- Rasyid, A. (2022). Pengusaha celana jeans di Wonosobo.
- Saputri, R. K., & Himam, F. (2015). Mindset wanita pengusaha sukses. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 157. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7170>
- Suwinardi, S. (2019). Langkah sukses memulai usaha. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 14(3), 195. <https://doi.org/10.32497/orbith.v14i3.1317>